

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PUNGGUR

Aurora Nandia Febrianti¹

¹STKIP PGRI Bandar Lampung

¹auroraangel9@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe card Sort terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran aktif tipe *card sort* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar sejarah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas yang diambil menggunakan teknik *cluster sampling*. Kelompok eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 dan kelompok kontrol yaitu kelas XI IPS 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji-t diketahui $t_{hitung} = 2,517$ dan $t_{tabel} = 1,666$ hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena hasil belajar kelompok eksperimen $73,92 > 68,91$ kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbentuk permainan *card sort* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah.

Kata Kunci: Model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*, Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah

Abstract: The problem in this study is the low learning outcomes of history. This study aims to determine the effect of the use of the card sort active learning model on the history learning outcomes of students in class XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. This type of research is quasi-experimental. The independent variable in this study is active learning type card sort while the dependent variable is the result of learning history. The population in this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. The sample in this study was class students who were taken using cluster sampling technique. The experimental group is class XI IPS 1 and the control group is class XI IPS 2. The data collection technique in this study uses tests, observations, and documentation, while the data analysis technique to test the hypothesis in this study uses the t-test formula which is preceded by a prerequisite test. analysis in the form of normality test and homogeneity test. The results of the t-test are known $t_{count} = 2,517$ and $t_{table} = 1,666$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted, because the learning outcomes of the experimental group are $73.92 > 68.91$ the control group. So it can be concluded that there is an influence of the learning model in the form of a card sort game on student learning outcomes in history subjects.

Keywords: Card Sort type active learning model, Learning Outcomes, History Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Achmad Munib, 2004:34). Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Mempelajari sejarah tidak ada artinya bila tidak disertai pemahaman akan nilai yang terkandung, fungsi dan manfaatnya. Menurut Ismaun (2005) melalui berbagai kajian yang dalam terhadap berbagai pendapat dan pengalaman orang-orang bijak di masa lalu, sekalipun nilai-nilai dalam sejarah itu hanya berupa pengalaman-pengalaman manusia, tapi tidak bisa dibantah bahwasanya manusia itu pada umumnya gemar menggunakan pengalaman-pengalaman itu sebagai pedoman atau contoh untuk memperbaiki kehidupannya.

Selama ini pendidikan sejarah diidentikan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas, baik strategi, metode, media maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Guru di posisikan sebagai satu-satunya dan pokok sumber informasi, peserta didik tertinggal sebagai objek penderita manakala guru sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Sehingga pembelajaran sejarah disamping membosankan, juga hanya menjadi wahana pengembangan ketrampilan berfikir tingkat rendah dan tidak memberi peluang kemampuan berinkuiri maupun memecahkan

masalah. Memahami kenyataan umum pembelajaran sejarah di lapangan tersebut, yang menjadi penyebab utama adalah guru. Untuk itu para guru sejarah di lapangan di tantang untuk memiliki motivasi, keinginan, antusiasme dan kreatifitas mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar melalui pengayaan dan penguasaan berbagai model, media dan strategi pembelajaran sejarah. Oleh karena itu media pembelajaran yang dikembangkan di arahkan untuk menumbuhkan motivasi, minat, kreativitas melalui partisipasi aktif yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya kemampuan yang bersifat inovatif dari para peserta didik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya di SMA Negeri 1 Punggur pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperoleh informasi bahwa lebih dari setengah siswa yang tidak mau belajar sejarah dan hanya bermain di dalam kelas. Dari 36 siswa hanya 13 orang yang tertarik untuk belajar sejarah. Walaupun tidak semua siswa yang demikian, namun hal ini dapat mengganggu aktifitas belajar mengajar di kelas. Hal ini selain dikarenakan metode belajar yang monoton, guru juga tidak bisa hanya memberi patokan kepada beberapa siswa yang paham, tetapi guru harus lebih memprioritaskan pada siswa-siswa yang belum paham dan mencari bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa agar siswa mau belajar, karena kita ketahui bahwa karakteristik setiap siswa berbeda-beda.

Selanjutnya berdasarkan nilai ujian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukkan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran sejarah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Rata-Rata	KKM
XI IPS 1	66,24	75

XI IPS 2	64,76	75
XI IPS 3	58,42	75
XI IPS 4	67,12	75

Sumber: Guru Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur

Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah sesuai dengan harapan, guru harus dapat menciptakan ide-ide cemerlang yang dapat menarik simpati siswa. Salah satu cara yang digunakan untuk menarik simpati siswa adalah dengan penggunaan media yang menarik. Pelajaran sejarah yang awalnya tidak pernah menggunakan media, sekarang harus dicoba oleh guru untuk melihat perubahan yang terjadi dalam proses belajar. Agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, maka seorang guru harus memperhatikan kesiapan intelektual siswa serta pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada penyajian materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran. Masalah atau hambatan dalam belajar dapat dibantu dan diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Djamarah (dalam Roestiyah, 2012:122) sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan minat dan hasil belajar yang baik dari pada tanpa bantuan media.

Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satu

caranya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk permainan *card sort*. Dengan media berbentuk permainan *card sort* ini diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar sejarah yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan media pembelajaran berbentuk permainan *card sort* tersebut digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Karena berdasarkan observasi dan informasi dari guru-guru SMA Negeri 1 Punggur khususnya guru mata pelajaran sejarah, media pembelajaran berbentuk permainan *card sort* tersebut belum pernah digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar sejarah siswa dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga penulis mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2011:114), bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Design ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan

kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Model eksperimen ini sama dengan desain kelompok kontrol pretest-pascatest beracak (pada eksperimen murni), tetapi pengambilan kelompok tidak sepenuhnya dilakukan secara *random* penuh, *random* disini maksudnya hanya untuk pemilihan mana yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan karena tidak mungkin melakukan pengacakan secara penuh dengan mengubah susunan kelas yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dalam desain ini kedua kelompok diberi tes awal (*pre-tes*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok A sebagai kelompok Eksperimen/Coba diberikan perlakuan khusus, sedangkan kelompok B diberi perlakuan seperti biasa. Setelah perlakuan kedua kelompok diberi tes yang sama sebagai tes akhir (*post-tes*). Setelah itu variabel terikat kedua kelompok tersebut diukur. Kemudian skor perbedaan rata-rata ini dibandingkan guna memastikan perlakuan eksperimen yang diberikan kepada kelompok coba telah menyebabkan perubahan yang lebih besar dari pada kelompok Kontrol/Pengendali.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Selanjutnya penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditetapkan secara acak yaitu diundi dengan cara menggunakan gulungan kertas dimasukkan ke dalam sebuah gelas kemudian dikocok untuk mengeluarkan kertas yang berisi tulisan kelas nama yang akan dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol digunakan teknik *cluster sampling (area sampling)* dengan berdasarkan subjek/kelompok yang telah ditetapkan karena tidak mungkin mengelompokkan kembali atau mengacak ulang kelompok yang sudah ada.

Hasil undian menentukan bahwa kelas XI IPS 1 menjadi kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Untuk melihat apakah kedua kelas memiliki kemampuan yang sama terhadap materi yang diajarkan, maka terlebih dahulu dilakukan pretest.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Punggur dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort*, maka diperoleh hasil yang meliputi deskripsi data dan analisis data.

Deskripsi Penelitian

Statistik	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Hasil Belajar Kelas Kontrol
Mean	73,92	68,91
Median	76,9	69,2
Modus	76,9	69,2
Standar deviasi	9,32	7,65
Minimum	57,7	53,8
Maximum	88,5	88,5
Range	30,8	34,7
Sum	2661,4	2549,7

Penelitian dilakukan di kelas XI IPS yang diambil dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Untuk menentukan kelas mana yang akan di jadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk menentukan kelas eksperimen peneliti menggunakan teknik *cluster sampling (area sampling)*. Maka yang dapat dijadikan kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang menjadi kelas kontrol, dan jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 36 siswa sedangkan kelas kontrol sebanyak 37 siswa, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 siswa. Dari 30 soal uji

coba, 26 butir soal yang layak digunakan sebagai soal pre test dan post test.

Dari hasil pre test yang dilakukan pada awal penelitian dan post test yang dilakukan pada akhir penelitian.

Table Rata-Rata Skor dan Simpangan Pre Test dan Post Test

Kelas	Jumlah Siswa (N)	Rata-rata Pre test (X)	Simpangan baku Pre test (S)	Rata-rata Post Test (X)	Simpangan baku Post Test (S)
Eksp erimen	36	53,09	9,49	73,92	9,89
Kont rol	37	50,92	9,60	68,91	7,63

Berdasarkan table dengan uji coba hasil pre test dan post test kedua kelompok diketahui bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang ekuivalen.

Untuk menguji normalitas digunakan uji liliefors, dari perhitungan pre test pada kelas eksperimen dari tabel di atas diperoleh

$$L_0 = 0,1314 < L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1477$$

Dengan demikian $L_0 < L_{tabel}$ atau ($0,1314 < 0,1477$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 95% dan pada kelas kontrol diperoleh,

$$L_0 = 0,1429 < L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{37}} = \frac{0,886}{6,08} = 0,1457$$

Dengan demikian $L_0 < L_{tabel}$ atau ($0,1429 < 0,1457$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil analisis uji homogenitas dan varian dengan menggunakan uji F, pada pre test didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau ($1,01 <$

$1,77$), maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen.

Untuk menguji normalitas digunakan uji liliefors, dari perhitungan post test pada kelas eksperimen didapat bahwa

$$L_0 = 0,1051 < L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1477$$

Dengan demikian $L_0 < L_{tabel}$ atau ($0,1051 < 0,1477$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf

kepercayaan 95% dan pada kelas kontrol diperoleh, $L_0 = 0,1300 < L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{37}} = \frac{0,886}{6,08} = 0,1457$

Dengan demikian $L_0 < L_{tabel}$ atau ($0,1300 < 0,1457$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf

kepercayaan 95%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil analisis uji homogenitas dan varian dengan menggunakan uji F, pada post test didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau ($1,48 < 1,77$), maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen.

Uji kesamaan analisis untuk menguji kesamaan dua rata-rata adalah dengan menggunakan uji dua pihak uji-t hipotesis pengujianya:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kelas Eksperimen

$$X = 73,92 \quad S^2 = 86,86$$

$$n = 36$$

Kelas Kontrol

$$X = 68,91 \quad S^2 = 58,52$$

$$n = 37$$

$$t = \frac{73,92 - 68,91}{\sqrt{\frac{86,86}{36} + \frac{58,52}{37}}}$$

$$= \frac{5,01}{\sqrt{2,41+1,58}}$$

$$= \frac{5,01}{\sqrt{3,99}}$$

$$= \frac{5,01}{1,99}$$

$$T_{hitung} = 2,517$$

$$T_{tabel} = 2,00$$

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk melihat apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji yang digunakan adalah uji-t. Dari perhitungan di dapat $t_{hitung} = 2,517$ dan $t_{tabel} = 2,00$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,517 > 2,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk permainan *card sort* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes akhir pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban (a, b, c, d dan e) dari 30 butir soal yang akan direncanakan, setelah diujicobakan pada kelas XI IPS 3 ternyata setelah dianalisis dari 30 soal hanya 26 soal yang bisa dipakai kemudian dilakukan untuk menguji kemampuan pada kedua kelas sampel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan bentuk desain pre test (tes awal) dan pos test (tes akhir) dengan kelompok pengendalian tidak diacak. Dalam desain ini subjek tidak diacak karena dalam situasi sekolah tidak memungkinkan untuk mengubah kelas atau siswa, maka peneliti menggunakan kelas yang ada.

Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dalam bidang ilmu pendidikan atau penelitian lainnya dengan subjek yang diteliti adalah manusia, di mana mereka tidak boleh

dibedakan antara satu dengan yang lain seperti misalnya dengan mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup kontrol. Pada penelitian quasi eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara kontrol dengan grup secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk yang sudah ada (Darmadi, 2011:36).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Punggur yaitu siswa kelas XI semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, dimana pada awal pembelajaran dilaksanakan tes awal (*pre-test*), setelah itu untuk perlakuan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dan di akhir pembelajaran diberikan tes akhir (*post-test*).

Dari perhitungan statistik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perolehan nilai pada kelas kontrol, hal ini disebabkan dari perlakuan yang diberikan. Pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) = 73,92 simpangan baku (S)=9,32 dan varian (S²)= 86,86. Sedangkan pada kelas kontrol diajarkan tidak menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* atau secara konvensional (ceramah) diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) =68,91simpangan baku (S) =7,65 dan varian (S²) = 58,52. Dengan hasil hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,517 > 2,00$), dengan demikian rata-rata hasil belajar pos tes belajar, simpangan baku, varians dan hipotesis kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dari kelas kontrol.

Berbedanya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen disebabkan oleh perbedaan pengajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar, dimana perbedaan hasil merupakan pengaruh dari penerapan penggunaan media

pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini ternyata pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *card sort* lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan berarti efektivitas pembelajaran juga bagus dari pada pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* atau secara konvensional, karena pada saat pembelajaran siswa belajar dalam kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan belajar dalam bentuk permainan.

Melalui pengamatan penulis selama penelitian terlihat bahwa kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih cepat memahami apa yang disajikan oleh peneliti dan dapat memberikan pendapat atau argumen dan lebih aktif terhadap materi yang sedang dibahas, sementara pada kelas kontrol terlihat siswa kurang aktif dan hanya cenderung hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti. Permasalahan ini secara langsung membenarkan pernyataan Nurliana Sianipar, 2011 (dalam, Skripsi Fkip Universitas Jambi.) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* meningkatkan pertukaran informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman diantara anggota dalam kelompok yang kemudian mendorong motivasi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran.

Sejalan juga pendapat “model pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan motivasi, mengembangkan keterampilan riset, dan mendorong berpikir kritis serta mengembangkan kepiawaian berkomunikasi, Barkley, E.E., Patricia Cross, K., Howel Major, C. (dalam Buku Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif 2012:191). Sehingga model pembelajaran aktif tipe *card sort* ini tidak hanya meningkatkan dari sisi

kognitif siswa saja melainkan juga meningkatkan dari sisi afektif dan psikomotorik siswa.

Pemberian media pembelajar yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang bersangkutan. Semua pendidik menginginkan supaya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapan dan keinginan yang dicapai setelah proses belajar mengajar berakhir. Agar apa yang diharapkan dapat berhasil maka dengan demikian perlu adanya perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran sehingga pengajaran memiliki mutu yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa dari pre test ke pos test berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat memberikan peningkatan atau berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. Hal ini diketahui dari rata-rata hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif tipe *card sort* adalah 73,93 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) adalah 68,92.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan sebagai berikut:

- 1) Kepada guru, terutama guru mata pelajaran sejarah sebaiknya dalam melakukan pengajaran dengan menggunakan media yang bervariasi salah satunya yaitu dengan penggunaan model

pembelajaran aktif tipe *card sort* jangan hanya berpatok dengan gaya menjelaskan, berceramah dan membaca buku yang secara tidak langsung membuat murid menjadi bosan dengan kegiatan belajar, sehingga pelajaran sejarah menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa. Banyak cara sederhana yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menumbuhkan semangat siswa salah satunya yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort*.

- 2) Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk dapat melaksanakan penelitian pada pokok bahasan yang lain dan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2011. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Aqib, Jainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barkley, E.E., Patricia Cross, K., Howel Major, C. 2012. *Collaborative Learning Techniques (Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif)*. Bandung: Nusa Media
- Budiningsih Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. dan Aswan, Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariyono. 2007. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- I Gde Widja. 2002. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Moh. Ali,R. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LkiS.
- Nurhadi. Dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Mudjiono & Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2011. *Model-model Pempelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sartono Kartodirdjo. 2009. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Siswanto dan Sukamto, G.M. 2010. *Penafsiran Sejarah*. Malang : Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang*

Mempengaruhinya. Jakarta:
Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta.